

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian dengan judul “Indeks Nilai Penting Mangrove dan Kelimpahan Gastropoda Di Pesisir Arosbaya dan Bancaran, Bangkalan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai kualitas perairan di ekosistem mangrove pesisir Desa Tengket dan Desa Bancaran secara umum masih berada dalam kisaran yang mendukung kehidupan biota mangrove, meskipun terdapat beberapa parameter yang berada di luar baku mutu. Di Tengket, suhu berkisar 25,30–30,07°C, DO 5,47–7,55 mg/L, pH 7,83–8,23, dan salinitas 17,00–20,33 ppt, dengan seluruh parameter masih memenuhi baku mutu kecuali salinitas yang sedikit lebih rendah dari kisaran optimal (28–34 ppt). Di Bancaran, suhu berkisar 31,27–32,27°C, DO 4,11–7,45 mg/L, pH 6,67–7,07, dan salinitas 10,00–15,00 ppt, dengan Stasiun 1 mencatat DO sebesar 4,11 mg/L dan Stasiun 2 mencatat pH sebesar 6,67 yang berada di bawah baku mutu (PP No. 22 Tahun 2021 Lampiran VIII), mengindikasikan tekanan ekologis yang relatif lebih tinggi dibandingkan Tengket.
2. Indeks Nilai Penting (INP) mangrove tertinggi di Desa Tengket tercatat pada *Rhizophora apiculata* di Stasiun 2 sebesar 153,72% (kategori sedang), sedangkan di Desa Bancaran tercatat pada *Rhizophora mucronata* di Stasiun 3 sebesar 140,85% (kategori sedang). Nilai INP di kedua lokasi menunjukkan pola zonasi mangrove yang khas antar stasiun, dengan tingkat kerapatan mangrove yang tergolong kategori baik pada kedua lokasi (1.833–3.400 ind/ha di Tengket; 2.267–2.533 ind/ha di Bancaran).
3. Kelimpahan gastropoda pada ekosistem mangrove pesisir Desa Bancaran (29,11 ind/m²; 786 individu; 4 spesies) tercatat lebih tinggi dibandingkan Desa Tengket (20,30 ind/m²; 548 individu; 2 spesies), dengan *Nerita lineata* mendominasi di Tengket dan *Cerithidea cingulata* mendominasi di Stasiun 3 Bancaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

1. Perlu dilakukan pemantauan kualitas perairan secara berkala, terutama di Stasiun 1 Bancaran yang mencatat nilai DO di bawah baku mutu. Pemantauan ini penting untuk mendeteksi perubahan kondisi lingkungan

secara dini dan mencegah degradasi habitat yang dapat berdampak negatif terhadap biota pesisir, termasuk gastropoda.

2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan antara Indeks Nilai Penting mangrove dengan kelimpahan dan keanekaragaman gastropoda secara kuantitatif menggunakan analisis korelasi atau regresi, sehingga dapat diketahui sejauh mana struktur vegetasi mangrove memengaruhi kondisi komunitas gastropoda di pesisir Bangkalan.
3. Upaya konservasi dan rehabilitasi ekosistem mangrove di Desa Tengket perlu ditingkatkan, mengingat rendahnya keanekaragaman spesies gastropoda (hanya 2 spesies) yang diduga berkaitan dengan kondisi habitat yang relatif homogen. Penanaman jenis mangrove yang lebih beragam dapat meningkatkan kompleksitas habitat dan mendukung keberagaman biota yang lebih tinggi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar (*baseline data*) bagi pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan dan instansi terkait dalam perencanaan pengelolaan dan konservasi ekosistem mangrove pesisir utara Bangkalan secara berkelanjutan, khususnya di wilayah Kecamatan Arosbaya dan Bancaran.